

Pendampingan Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS untuk Mengembangkan *Civic Engagement* Siswa di SDN 88 Kota Bengkulu

¹Atika Susanti, ²Dalifa, ³Melisa, ⁴Fidela Yolanda

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu

¹atikasusanti@unib.ac.id, ²dalifa @unib.ac.id, ³imel7752@gmail.com,

⁴yolandaazariafidela@gmail.com

Submitted: 2022-09-03 | Revised: 2022-11-22 | Accepted: 2022-12-12

Abstract. The purpose of implementing this service is to train and assist fourth grade teachers at SDN 88 Bengkulu City in implementing GLS-based cultural and civic literacy to improve literacy activity problems in class. Apart from that, it is also to develop Civic Engagement for grade IV students. The target audience in this activity were teachers and fourth grade students at SDN 88 Bengkulu city. The method used is training and mentoring. The evaluation instrument for this activity is really self-assessment. This activity was carried out in two stages, namely: (1) training and assistance to teachers in making and (2) implementing GLS-based cultural literacy and citizenship activities in fourth grade SDN 88 Bengkulu City. The results of the questionnaire measuring students' Civic Engagement found that in the realm of attitude, an average of 37% of students answered agree and 56% answered strongly agree. Even though the results shown in the attitude domain were higher, positive results were also shown in the action domain where there was an average of 18% who answered rarely and 52% answered often. Thus it can be concluded that the Civic Engagement of fourth grade students also shows good results.

Keywords: Cultural and Civic Literacy, GLS, Civic Engagement

Abstrak. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah melatih dan mendampingi guru kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS untuk memperbaiki permasalahan kegiatan literasi di kelas. Selain itu, juga untuk mengembangkan *Civic Engagement* siswa kelas IV. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 88 kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi kegiatan ini anget penilaian diri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam membuat dan (2) melaksanakan kegiatan literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS pada kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu. Hasil angket pengukuran *Civic Engagement* siswa didapatkan bahwa pada ranah sikap, rata-rata 37% siswa menjawab setuju dan 56% yang menjawab sangat setuju. Meskipun hasil yang ditunjukkan pada ranah sikap lebih tinggi, namun hasil positif juga ditunjukkan pada ranah tindakan bahwa terdapat rata-rata 18% menjawab jarang dan 52% menjawab sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Civic Engagement* siswa kelas IV juga menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Literasi Budaya dan Kewargaan, GLS, *Civic Engagement*

Pendahuluan

Sekolah yang dijadikan mitra kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang adalah SDN 88 Kota Bengkulu. Sekolah ini terletak di Jl. Unib Permai IV d, Bentiring Permai, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. Sekolah ini telah terakreditasi B. Sekolah ini memiliki 15 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dari jumlah tersebut 6 orang yang merupakan pegawai negeri sipil, selebihnya merupakan guru tenaga honor. Kualifikasi pendidikan dari tenaga pendidik juga beragam yaitu 1 orang magister dan 14 orang sarjana. Namun hanya 6 guru yang telah memiliki sertifikasi guru. SDN 88 Kota Bengkulu ini memiliki 285 orang siswa dengan rincian 137 orang siswa laki-laki dan 148 siswa perempuan. Latar belakang pekerjaan dan penghasilan orang tua juga beragam namun masih dengan rata-rata penghasilan Rp1000.000,-/bulan. Sekolah ini memiliki 2 rombongan belajar disetiap jenjang kelasnya. Namun hanya memiliki 9 ruang kelas dan ditambah dengan ruang guru, ruang perpustakaan, UKS, dan toilet.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 88 Kota Bengkulu, permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IV di sekolah tersebut adalah penerapan literasi budaya dan kewargaan yang kurang efektif, beberapa masalah yang terjadi, seperti: kurang maksimalnya penggunaan perpustakaan oleh siswa, sumber belajar yang cukup memadai namun belum dimaksimalkan, kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan budaya lokal Bengkulu di lingkungan sekitar padahal banyak budaya yang bagus serta sarat makna, minat siswa dalam kegiatan bermasyarakat dengan warga sekolah yang kurang, interaksi dan hubungan antar siswa dengan lingkungan kurang humanis, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan kearifan lokal lingkungan tempat tinggal belum terprogram. Hal ini disebabkan kegiatan literasi sekolah masih belum berjalan optimal. Selain itu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman pendidik. Kurangnya pemahaman pendidik ini disebabkan sosialisasi gerakan literasi sekolah belum terlaksana secara menyeluruh serta komprehensif dan konsep literasi budaya belum secara terkenal dipergunakan¹. Kegiatan literasi seharusnya dapat dimaksimalkan untuk pengembangan keterampilan yang berguna bagi siswa menghadapi tuntutan abad 21 yang semakin kompleks. Kegiatan literasi sekolah sangat penting dilakukan, mengingat capaian literasi anak Indonesia selalu paling bawah di antara negara-negara lainnya².

Pendidikan di abad 21 diharapkan mampu membentuk manusia yang melek budaya dan peran sebagai warga negara sehingga dapat berperan sebagai sumber daya manusia berkualitas menghadapi era industrialisasi dan globalisasi.

¹ Puspitasari, W. D. *Pengembangan Program Literasi Sekolah dengan Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis*. Indonesian Journal of Community Service. Vol. 2, No. 1. 2022. Hal. 89-98.

² Sueca, I. N., Artajaya, G. S. & Janawati, D. P. A. *Pendampingan Program Literasi Berbasis "Ratu Dongeng" Dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah I*. Madaniya, Vol. 3, No. 3. 2022. Hal. 477-484.

Salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu yakni literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya tersebut, maka perlu ditingkatkan kompetensi pendidik dalam memperkenalkan keberagaman budaya dalam proses pendidikan di sekolah³.

Konsep-konsep pendidikan abad 21 yang telah diadaptasi oleh Kemendikbud Indonesia untuk dapat mengembangkan kurikulum dari tingkat Sekolah Dasar (SD) tersebut antara lain. a) keterampilan abad 21 (*21st century skills*). b) pendekatan ilmiah (*scientific approach*). c) pembelajaran otentik dan penilaian otentik (*authentic learning & authentic assesment*). Upaya untuk mengembangkan literasi budaya dan kewargaan seharusnya dapat dimaksimumkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan kecakapan dalam literasi budaya dan kewargaan adalah pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)⁴.

Kurang optimalnya penerapan kegiatan literasi budaya dan kewargaan berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menyebabkan beberapa permasalahan kurang optimalnya perkembangan *Civic Engagement* siswa. Dalam hal ini *Civic Engagement* siswa sangat dapat dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam literasi dalam bentuk keterlibatan kegiatan sosial kemanusiaan⁵. *Civic Engagement* merupakan salah satu konsep utama dalam *community civic* yang menekankan pada keterlibatan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan⁶. Dalam arti sempit, *civic engagement* yang dibatasi pada keterlibatan sipil untuk diterapkan pada tindakan yang sangat spesifik, seperti pengabdian masyarakat, aksi kolektif dan bahkan keterlibatan politik⁷. Dengan kegiatan literasi, siswa akan memiliki lebih banyak informasi dan mengerti cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar siswa secara profesional⁸. Untuk mengajak orang agar dapat berubah ke arah yang lebih baik, maka seorang guru harus menggunakan metode atau cara yang tepat agar tujuannya dapat tercapai secara efektif⁹.

³ Helaluddin. *Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. ESTETIK, Vol. 1, No. 2. 2018. Hal. 111-116.

⁴ Umayah, U. & Riwanto, M.A. *Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa di Era Global*. Jurnal PANCAR, Vol. 4, No. 1. 2020. Hal. 1-10.

⁵ Nasirin, A., & Isnarmi, I. (2019). Penguatan Civic engagement di Lembaga Pelayanan Sosial. *Journal of Civic Education*, Vol. 1, No. 4. 2019. Hal. 325-332. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.347>

⁶ Gusmadi, S. *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 9, No. 1. 2018. Hal. 105-117.

⁷ Adler, R. P., Goggin, J. *What Do We Mean By "Civic Engagement"?*. Journal of Transformative Education, Vol. 3, No. 3. 2005. Hal. 236-253.

⁸ Syamsi, S. N., Aprilia, P. & Achmad, R. R. *Penguatan Literasi Anak Korban Kekerasan di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 11, No. 01. 2022. Hal. 40-60.

⁹ Aly, H. N., Riadi, D. Nurhadi, Ilyas, M. A. *Pendampingan Pencegahan Radikalisme Pada Pengampu Kebijakan di Desa ex-Transmigrasi*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 11, No. 01. 2022. Hal. 84-95.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas IV didapatkan bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan GLS dalam bentuk kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran setiap hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Namun, kegiatan yang dilakukan belum terstruktur dan terencana terutama untuk kegiatan literasi budaya. Hal ini didukung dengan tidak tersedianya Rencana Pelaksanaan Kegiatan Literasi (RPKL) yang dibuat oleh guru. Kegiatan hanya berjalan dengan diskusi bacaan yang sumbernya belum diarahkan oleh guru. Sejalan dengan itu, kegiatan pengembangan *Civic Engagement* siswa belum dapat dimaksimalkan. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, tim pengabdian dosen menginisiasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) dalam bentuk Pendampingan Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS untuk Mengembangkan *Civic Engagement* Siswa kelas IV di SDN 88 Kota Bengkulu. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS untuk Mengembangkan *Civic Engagement* Siswa kelas IV di SDN 88 Kota Bengkulu.

Beberapa kegiatan pengabdian dengan pendampingan dan pelatihan tentang literasi telah banyak dilakukan. Pengabdian oleh Renaldy, dkk. dilakukan dengan memberi pendampingan untuk membantu para guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, administrasi, dan teknologi di sekolah dasar¹⁰. Pengabdian lain juga dilakukan oleh Nurofik, dkk.; Putra, dkk.; Sueca, dkk.; dan Puspitasari dengan memberikan bantuan kepada guru mengenai literasi bahasa berupa pelatihan menulis dalam penerapan GLS di sekolah^{11;12;13;14}. Perbedaan dengan pengabdian sebelumnya dengan kegiatan yang dilakukan pengabdian adalah pada jenis literasi yang dilatih dan jenjang pendidikannya. Belum ada yang berfokus pada literasi budaya dan kewargaan untuk sekolah dasar.

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi kegiatan ini anget penilaian diri. Kegiatan ini telah terlaksana sampai dengan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam membuat dan melaksanakan kegiatan literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS pada kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu.

¹⁰ Renaldy, A., Lubis. E., Lisdayanti, S. & Yudha, R. K. *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3*. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 6. 2022. Hal. 772-780.

¹¹ Nurofik, A. Nini., Indrayani, T. I., Yuliana, S., & Olinita. *Menulis Kreatif Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru Smpn 2 Padang Guna Mendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 3. 2022. Hal. 4419-4426.

¹² Putra, I. A. Nasrulloh, M. F., Aini, A. Q., Naajichiyah, L., Fitriyah, L. *Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Negeri, Vol. 1, No. 1. 2021. Hal. 16-22.

¹³ Sueca, I. N., Artajaya, G. S. & Janawati, D. P. A. *Pendampingan Program Literasi Berbasis "Ratu Dongeng" Dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah I*. Madaniya, Vol. 3, No. 3. 2022. Hal. 477-484.

¹⁴ Puspitasari, W. D. *Pengembangan Program Literasi Sekolah dengan Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis*. Indonesian Journal of Community Service. Vol. 2, No. 1. 2022. Hal. 89-98.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan tim dosen pengabdian bertujuan untuk melatih dan mendampingi guru kelas IV dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS untuk mengembangkan *civic engagement* siswa Kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama, tim dosen pengabdian melaksanakan pelatihan. Selanjutnya, tim dosen melaksanakan pendampingan kepada guru kelas IV untuk melakukan praktik penerapan literasi budaya dan kewargaan di kelas.

1) Pelatihan Guru

Kegiatan pada tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB di ruangan guru SDN 88 Kota Bengkulu. Peserta pada kegiatan pelatihan ini diikuti oleh sembilan guru, dua orang mahasiswa, dan tim pengabdian yang hadir dan mengikuti kegiatan hingga akhir. Kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua tim dosen pengabdian (Ibu Atika Susanti, M.Pd.) dilanjutkan sambutan dari yang mewakili kepala SDN 88 Kota Bengkulu (Bapak Gusrin, S.Pd.).

Tim dosen memaparkan materi pelatihan yang dibagi menjadi dua sesi. Pemateri pertama adalah ibu Atika Susanti, M.Pd. yang merupakan seorang dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Bengkulu dengan bidang keahlian PKn SD. Materi yang disampaikan pada sesi pertama adalah Konsep Literasi Budaya dan Kewargaan berbasis GLS dan Konsep *Civic Engagement* siswa sekolah dasar. Penyampaian materi pada sesi pertama berjalan lancar.

Pemateri pada sesi kedua adalah Ibu Dra. Dalifa, M.Pd yang merupakan seorang dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Bengkulu dengan bidang keahlian Pendidikan Dasar. Materi yang disampaikan pada sesi kedua adalah Penyusunan Perencanaan Kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. Materi dijelaskan dengan bertahap dan mengedepankan kemudahan dalam penerapannya di kelas. Gambar pemaparan materi oleh pemateri kedua dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyusunan Perencanaan Kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar oleh Ibu Dra. Dalifa, M.Pd.

Kegiatan pelatihan ditutup dengan sesi diskusi tanya jawab antara peserta pelatihan dan pemateri. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dengan minim hambatan.

2) Pendampingan Penerapan Kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan

Kegiatan PPM tahap kedua dilakukan dengan memberi pendampingan kepada guru kelas IV dalam menyusun Perencanaan Kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan di kelas hingga praktik penerapannya. Kegiatan praktik penerapan Kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS dilaksanakan oleh ibu Bela Anissah, S.Pd. di kelas IV dilaksanakan pada Sabtu, tanggal 27 Agustus 2022. Kegiatan literasi dilakukan pada kegiatan GLS selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Jenis kegiatan yang dilakukan guru adalah “Mengetahui kehidupan sosial dalam Kerukuntetangga”.

Kegiatan literasi diawali guru dengan menjelaskan pentingnya hidup bertetangga dan gotong royong di lingkungan RT. Selanjutnya guru mengingatkan siswa pada suasana Kemerdekaan RI dengan mengajak siswa bernyanyi “Hari Merdeka”. Lagu ini mengingatkan kembali kegiatan lomba untuk memperingati hari kemerdekaan yang dilakukan di lingkungan RT.

Guru menampilkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa dengan ketua RT. Kegiatan ini berlangsung dengan tanya jawab antar siswa dan guru mengenai tugas wawancara yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Guru meminta beberapa siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya melakukan wawancara dengan ketua RT. Siswa menjelaskan kegiatan wawancara yang telah dilakukan dan hasil dari wawancara tersebut. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa dengan penuh antusias. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan tersebut, siswa menjadi mengenal ketua RT di lingkungan rumahnya masing-masing. Selain itu, siswa juga mengetahui mengenai tugas ketua RT dalam menjaga kerukunan antar tetangga.

Setelah melaksanakan penerapan literasi budaya dan kewargaan, 20 siswa diberikan angket untuk mengetahui *civic engagement* yang dimilikinya setelah melaksanakan serangkaian kegiatan literasi. Hasil angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket *Civic Engagement* Siswa

No	Ranah Sikap				Ranah Tindakan					
	Item	TS	KS	S	SS	Item	TP	P	J	S
1	Saya merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial tempat saya tinggal.	0%	0%	40%	60%	Saya melakukan kegiatan sosial bersama teman	0%	35%	10%	65%
2	Saya menyadari bahwa saya harus	0%	0%	45%	55%	Saya terlibat dalam kegiatan	0%	5%	45%	50%

No	Ranah Sikap				Ranah Tindakan					
	Item	TS	KS	S	SS	Item	TP	P	J	S
	melakukan sesuatu yang baik untuk negara saya.					pemilihan ketua kelas				
3	Saya menyadari bahwa saya bertanggung jawab untuk menolong orang yang miskin dan kelaparan.	0%	0%	45%	55%	Saya melakukan tugas piket di kelas sesuai jadwal	0%	10%	10%	80%
4	Saya bersemangat untuk bisa melakukan banyak hal baik untuk negara saya.	0%	0%	65%	35%	Saya mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah	0%	10%	25%	65%
5	Saya meyakini bahwa setiap warga negara harus bertanggung jawab terhadap negaranya.	0%	10%	15%	75%	Saya terlibat dalam kegiatan kerja bakti atau bakti sosial.	5%	30%	25%	40%
6	Saya meyakini bahwa penting bagi warga negara mengetahui permasalahan negaranya.	10%	30%	45%	25%	Ketika saya bekerja sama dengan orang lain, saya dapat memberikan manfaat untuk orang lain.	5%	50%	10%	35%
7	Saya meyakini bahwa menjadi sukarelawan dalam kerja bakti dan bakti sosial adalah hal yang penting.	0%	5%	30%	65%	Saya membantu orang lain.	0%	40%	5%	55%
8	Saya setuju jika kita memiliki uang atau rezeki yang lebih, kita dapat memberikan sumbangan atau bantuan kepada	0%	0%	20%	80%	Saya mendapatkan informasi atau pengumuman mengenai kegiatan yang dapat	0%	15%	15%	70%

No	Ranah Sikap				Ranah Tindakan					
	Item	TS	KS	S	SS	Item	TP	P	J	S
	orang lain yang membutuhkan.					saya ikuti. (Misal: lomba, kerja bakti, bakti sosial)				
9	Saya merasa membutuhkan orang lain di lingkungan sosial untuk mengembangkan kepedulian lingkungan daerah tempat tinggal	0%	5%	15%	80%	Saya berdiskusi mengenai isu atau masalah yang terjadi di sekitar saya dengan orang lain (Misal: dengan teman, guru atau orang tua).	20%	40%	15%	25%
10	Saya menyadari bahwa beberapa hal yang saya lakukan akan berpengaruh kepada orang lain.	0%	30%	45%	25%	Saya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan seperti memberikan bantuan dan sumbangan kepada orang lain. (Misal: bersama orang tua, teman, atau guru)	0%	50%	15%	35%
	Rata-rata	1%	8%	37%	56%	Rata-rata	3%	29%	18%	52%

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari dua ranah yang diukur yaitu sikap dan tindakan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat pada ranah sikap, rata-rata 37% siswa menjawab setuju dan 56% yang menjawab sangat setuju. Meskipun hasil yang ditunjukkan pada ranah sikap lebih tinggi, namun hasil positif juga ditunjukkan pada ranah tindakan bahwa terdapat rata-rata 18% menjawab jarang dan 52% menjawab sering.

2. Pembahasan

Salah satu kemampuan literasi yang harus dikuasai siswa adalah literasi budaya dan kewargaan. Praktik instruksional dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan *civic engagement*¹⁵. Selain itu, upaya pelestarian

budaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara literasi budaya yang baik dalam masyarakat¹⁶. Simamora, Iskandar, & Sulistyaningrum menjelaskan bahwa literasi budaya adalah kompetensi yang berkontribusi pada kebiasaan, pembelajaran, sikap, komunikasi dan nilai¹⁷. Literasi budaya adalah sebagai kemampuan untuk memahami dan menghargai persamaan dan perbedaan adat istiadat, nilai-nilai, dan kepercayaan budaya sendiri dan budaya orang lain. Jelas terlihat bahwa peserta didik harus melek dalam konteks budaya karena istilah-istilah ini merupakan standar penting yang diperhatikan di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa, kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara¹⁸. Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa dalam lingkungan sosialnya. Pemerintah memanfaatkan pendidikan literasi sebagai media penanaman nilai pada siswa melalui program Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia. Literasi budaya dan kewargaan merupakan sebuah jawaban atau solusi bagi masalah atau problematika yang ada di Indonesia¹⁹.

Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21 oleh setiap orang terutama siswa sekolah dasar, agar mereka dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia. Negara ini memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Negara Indonesia sebagai bagian dari dunia, turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana dan cerdas atas keberagaman tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan di abad 21 ini.

Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara dari suatu bangsa merupakan kecakapan yang harus dimiliki setiap individu di abad ke-21. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan penting diberikan

¹⁵ Lin, A. R. *Citizenship education in American schools and its role in developing civic engagement: a review of the research*. Irvin: Educational Review, 2013. <http://dx.doi.org/10.1080/00131911.2013.813440>.

¹⁶ Darmansyah, A & Susanti, A. Kearifan Lokal Masyarakat Serawai dalam Tradisi Nujuh Likur: Relevansi Nilai-nilai Moral untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Edubase: Journal of Basic Education*. Vol. 3, No. 2. 2022. Hal. 127-141.

¹⁷ Simamora, J. G., Iskandar, I., & Sulistyaningrum, S. D. *Cultural Literacy in Lesson Plan of Primary School*. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR)*, Vol. 4, No. 2. 2018. Hal. 122-131.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan: Gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

¹⁹ Yukaristia. *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.

di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat pada masyarakat terutama generasi *millennial*, agar tetap mencintai dan bisa melestarikan kebudayaan di Indonesia baik secara nasional maupun internasional. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global, agar tetap mencintai dan bisa melestarikan kebudayaan tersebut.

Materi pertama disampaikan mengenai literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS dan *civic engagement* siswa sekolah dasar. Menurut Safitri & Ramadan literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan negara²⁰. Literasi bukanlah sebuah karakteristik manusia sejak lahir, bukan juga unsur dasar kemampuan manusia, namun merupakan sebuah kemampuan yang dipelajari demi peningkatan kualitas hidup yang didapatkan dan digunakan dari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah²¹. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi juga dapat berarti literasi teknis, politik, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar^{22,23}.

Literasi budaya dapat dianggap sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan bertindak atas budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan memahami hak dan kewajiban warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan negara^{24,25}.

Materi kedua mengenai penyusunan perencanaan pelaksanaan kegiatan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. Penyusunan perencanaan pelaksanaan GLS di SD mempersiapkan guru yang diberikan tugas untuk mengembangkan kemampuan literasi dan minat baca warga sekolah melalui kegiatan yang disusun sesuai dengan kemampuan dan tingkatan siswa. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan tim pelaksana program, pengoordinasian awal untuk merencanakan program, penyusunan program dan rencana anggaran, dan pemberian sosialisasi.

²⁰ Safitri, S., & Ramadan, Z. H. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar*. *Mimbar Ilmu*, Vol. 22, No. 1, 2022. Hal. 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>.

²¹ Yusup, P. M., & Saepudin, E. *Praktik literasi informasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat*. *Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 5, No. 1. 2017. Hal. 79–94. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11387>.

²² Dewi, P. Y. A. *Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53, No. 9. 2019. Hal. 77–85. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/PN/article/view/249>.

^{23,24} Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1. 2019. Hal. 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>.

²⁵ Ahsani, E. L. F., & Azizah, N. R. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 11, No. 01. 2021. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.

Pada tahap pelaksanaan program ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yakni kunjungan ke perpustakaan, membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, membuat madding di setiap kelas, membuat pohon literasi di setiap kelas, poster isasi sekolah, membuat dinding motivasi di setiap kelas, membuat sudut-sudut baca, dan mengadakan lomba karya literasi antar-kelas²⁶. Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di setiap sekolah berbeda-beda. Tidak sepenuhnya siswa dan sekolah mampu menerapkan hal tersebut dengan baik, sehingga masih membutuhkan perhatian dan pengawasan²⁷.

Hasil angket siswa menunjukkan hasil positif pada *civic engagement* siswa. *Civic engagement* yang mencakup sikap dan tindakan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat pada ranah sikap, siswa menjawab setuju dan sangat setuju. Meskipun hasil yang ditunjukkan pada ranah sikap lebih tinggi, namun hasil positif juga ditunjukkan pada ranah tindakan bahwa terdapat lebih dari setengah jumlah siswa menyatakan sudah melakukan tindakan positif terkait *civic engagement*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahsani & Azizah implementasi dari literasi budaya dan kewargaan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu menanamkan sikap kepedulian siswa²⁸.

Penutup

Kesimpulan dari kegiatan PPM pendampingan literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS untuk mengembangkan *civic engagement* siswa Kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahap *pertama* dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai konsep literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS, konsep *civic engagement* siswa sekolah dasar, dan penyusunan perencanaan kegiatan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. Tahap *kedua* dilaksanakan oleh guru dengan mempraktikkan hasil dari pelatihan dan pendampingan dengan menerapkan kegiatan literasi budaya dan kewargaan di kelas. Guru juga menilai *civic engagement* siswa. Berdasarkan hasil penilaian, didapatkan bahwa *civic engagement* siswa sangat baik.

Saran dari kegiatan PPM ini, kegiatan literasi budaya dan kewargaan sebaiknya dilakukan secara konsisten setidaknya beberapa kali dalam sebulan sebagai mengembangkan salah satu kompetensi siswa sebagai warga negara yang baik.

²⁶ Setyanta, Y. B. *Strategi Pelaksanaan Budaya Literasi Sekolah*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. XIII. 2019. Hal. 1-11.

²⁷ Safitri, S., & Ramadan, Z. H. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar*. *Mimbar Ilmu*, Vol. 22, No. 1, 2022. Hal. 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>.

²⁸ Ahsani, E. L. F., & Azizah, N. R. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 11, No. 01. 2021. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.

Daftar Pustaka

- Adler, R. P., Goggin, J. *What Do We Mean By "Civic Engagement"?*. Journal of Transformative Education, Vol. 3, No. 3. 2005. Hal. 236-253
- Ahsani, E. L. F., & Azizah, N. R. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 11, No. 01. 2021. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.
- Aly, H. N., Riadi, D. Nurhadi, Ilyas, M. A. *Pendampingan Pencegahan Radikalisme Pada Pengampu Kebijakan di Desa ex-Transmigrasi*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 11, No. 01. 2022. Hal. 84-95.
- Darmansyah, A & Susanti, A. *Kearifan Lokal Masyarakat Serawai dalam Tradisi Nujuh Likur: Relevansi Nilai-nilai Moral untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar*. Edubase: Journal of Basic Education. Vol. 3, No. 2. 2022. Hal. 127-141.
- Dewi, P. Y. A. *Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*. Journal of Chemical Information and Modeling, Vol.53, No. 9. 2019. Hal. 77-85. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/PN/article/view/249>.
- Gusmadi, S. *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 9, No. 1. 2018. Hal. 105-117.
- Helaluddin. *Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. ESTETIK, Vol. 1, No. 2. 2018. Hal. 111-116.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan: Gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Lin, A. R. *Citizenship education in American schools and its role in developing civic engagement: a review of the research*. Irvin: Educational Review, 2013. <http://dx.doi.org/10.1080/00131911.2013.813440>.
- Nasirin, A., & Isnarmi, I. (2019). *Penguatan Civic engagement di Lembaga Pelayanan Sosial*. Journal of Civic Education, Vol. 1, No. 4. 2019. Hal. 325-332. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.347>
- Nurofik, A. Nini., Indrayani, T. I., Yuliana, S., & Olinita. *Menulis Kreatif Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru Smpn 2 Padang Guna Mendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 3. 2022. Hal. 4419-4426.

- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol. 7, No. 1. 2019. Hal. 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>.
- Puspitasari, W. D. *Pengembangan Program Literasi Sekolah dengan Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis*. Indonesian Journal of Community Service. Vol. 2, No. 1. 2022. Hal. 89-98.
- Putra, I, A. Nasrulloh, M. F., Aini, A. Q., Naajichiyah, L., Fitriyah, L. Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca. Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Negeri, Vol. 1, No. 1. 2021. Hal. 16-22.
- Renaldy, A., Lubis. E., Lisdayanti, S. & Yudha, R. K. *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3*. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 6. 2022. Hal. 772-780.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar*. Mimbar Ilmu, Vol. 22, No. 1, 2022. Hal. 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>.
- Setyanta, Y. B. *Strategi Pelaksanaan Budaya Literasi Sekolah*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. XIII. 2019. Hal. 1-11.
- Simamora, J. G., Iskandar, I., & Sulistyanningrum, S. D. *Cultural Literacy in Lesson Plan of Primary School*. International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR), Vol. 4, No. 2. 2018. Hal. 122-131.
- Sueca, I. N., Artajaya, G. S. & Janawati, D. P. A. *Pendampingan Program Literasi Berbasis “Ratu Dongeng” Dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah I*. Madaniya, Vol. 3, No. 3. 2022. Hal. 477-484.
- Syamsi, S. N., Aprilia, P. & Achmad, R. R. *Penguatan Literasi Anak Korban Kekerasan di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 11, No. 01. 2022. Hal. 40-60.
- Umayah, U. & Riwanto, M.A. *Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa di Era Global*. Jurnal PANCAR, Vol. 4, No. 1. 2020. Hal. 1-10.
- Yukaristia. *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.

Yusup, P. M., & Saepudin, E. *Praktik literasi informasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat*. *Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 5, No. 1. 2017. Hal. 79–94. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11387>.